

**PEMBELAJARAN PRAKTIK LANGSUNG MENYAKSIKAN
MAJESTY of MASTERPIECES UNTUK MENINGKATKAN
APRESIASI SENI PERTUNJUKAN SEBAGAI PENGALAMAN
ESTETIKA MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

Maria Ulfa Yudha Julistiyana

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Islam Balitar

Jl. Majapahit No. 4, Kota Blitar

Email : mariaulfayudha90@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran praktik langsung atau *hands-on learning* supaya dapat memberikan pengalaman apresiasi seni pertunjukan untuk meningkatkan kemampuan berkreaitifitas dan berinovasi dalam proses berkarya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis data setelah penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I yaitu 76,31% dan siklus II yaitu 97,36%. Penilaian tes yang meliputi jumlah ketuntasan nilai kemampuan awal mahasiswa yaitu 10 dari 38 mahasiswa dengan ketuntasan 26,31%. Hasil tersebut menunjukkan penerapan metode pembelajaran praktik langsung dapat memberikan pengalaman estetika dan meningkatkan pengalaman apresiasi seni pertunjukan. Selain itu dapat juga meningkatkan kemampuan berkreaitifitas dan berinovasi dalam proses berkarya mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar..

Kata Kunci: Pembelajaran Praktik Langsung, Pengalaman Estetika, Apresiasi Seni Pertunjukan

ABSTRACT:

The purpose of this research was to describe the implementation of direct practice learning model or hands-on learning in order to provide an appreciation experience of the performing arts to enhance the ability of creativity and innovation in the process or work. This research used a qualitative approach to the type of Classroom Action Research (CAR). The data analysis results after the research implementation showed that there was significant increase in cycle I of 76,31% to the cycle II of 97,36%. The test assessment which included the number of students completing the initial ability scores of 10 and 38 students with 26,31% completeness. These results suggested that the implementation of direct practice learning method provided the aesthetic experience and enhance the appreciation experience of performing arts. In addition, it can also improved the ability to creativity and innovation in the work process of the primary education teacher education program (PGSD) students in the Islamic University of Balitar.

Keywords: Direct Practice Learning, Aesthetic Experience, Appreciation of Performing Arts.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni pertunjukan merupakan salah satu sasaran meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar. Pembelajaran ini diarahkan pada beberapa mata kuliah praktek seperti drama, tari dan musik. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktek saja, melainkan juga apresiasi langsung dari sajian pertunjukan. Apresiasi ini diharapkan dapat menjadi bekal pengalaman estetika yang menjadi sumber ide-ide kreatif dan inovatif pada saat mereka menjadi seorang pendidik.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini mahasiswa melaksanakan apresiasi dengan metode praktik langsung atau *hands-on learning*. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan

mahasiswa secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman. Metode ini juga sekaligus strategi meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa terhadap sebuah karya seni pertunjukan.

Hasil observasi yang dilakukan pembelajaran apresiasi seni pertunjukan di Universitas Islam Balitar yaitu menyaksikan pertunjukan seni drama, tari dan musik melalui video yang ditayangkan menggunakan proyektor. Mahasiswa cenderung tidak antusias menikmati sebuah pertunjukan. Minat yang kurang antusias ini yang membuat penyampaian estetika karya seni pertunjukan tidak dapat tersampaikan dengan maksimal dengan model apresiasi langsung melalui video. Kemampuan mengembangkan ide kreatif dan inovatif mahasiswa juga akan minim sekali, karena pengalaman estetika (*experience aesthetic*) yang sama sekali tidak memiliki kesan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar sebagai bekal pengalaman estetika mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif, 2) Untuk mengetahui hasil pendekatan model pembelajaran praktik langsung atau *hands-on learning* yang dapat meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar.

METODE

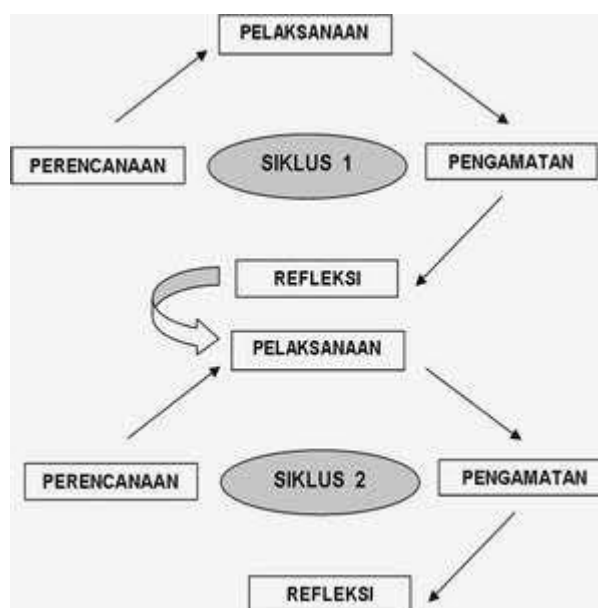
Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas model pembelajaran praktik langsung. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif analitis. Kualitatif deskriptif analitis yaitu mengumpulkan informasi mengenai gejala atau keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Moleong menyatakan, penelitian kualitatif berlatar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, berpikir secara induktif, dan bersifat deskriptif.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap, antara lain: 1) Tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*Observing*), dan 4) tahap refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus tindakan. Setiap siklus tindakan diakhiri dengan tahap refleksi, yang kemudian digunakan

sebagai pertimbangan dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Siklus ini akan dihentikan jika hasil pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Alur kegiatan penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Spiral Kemmis dan Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018. Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Universitas Islam Balitar untuk observasi awal apresiasi seni pertunjukan menggunakan media video. Tempat kedua yaitu Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang pada tanggal 14 Desember 2017 sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran praktik langsung apresiasi seni pertunjukan dengan tema *Majesty of Masterpieces*.

Maria Ulfa Yudha Julistiyana. 2018. Pembelajaran Praktik Langsung Menyaksikan *Majesty Of Masterpieces* untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Pertunjukan sebagai Pengalaman Estetika Mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme*, 10 (1): 63-73



Gambar 2. Pertunjukan sebagai media praktik langsung apresiasi

Subyek Penelitian

Mahasiswa sebagai subyek penelitian ini merupakan mahasiswa PGSD Semester 5 dan 7 Universitas Islam Balitar, Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan melalui tahapan sebelumnya yaitu perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi:

- Melakukan observasi awal untuk menyesuaikan antara peneliti dengan keadaan lingkungan Mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar semester V dan VII.

- b. Menentukan masalah yang penting dan menentukan waktu kegiatan praktik langsung.
- c. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengkorelasikan dengan keilmuan apresiasi sebagai pengalaman estetika.
- d. Menyiapkan video pertunjukan dan memfasilitasi informasi sebagai langkah pembelajaran praktik langsung atau *hands-on learning*, panduan observasi, tes atau evaluasi pembelajaran berupa esay yang merupakan umpan balik mahasiswa terhadap pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Dalam implementasi ini meliputi penjelasan tindakan yang telah direncanakan peneliti. Tindakan yang pertama dilakukan yaitu melaksanakan praktik langsung menyaksikan pertunjukan melalui video sesuai dengan pembelajaran apresiasi mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar. Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu melaksanakan praktik langsung menyaksikan pertunjukan dalam pagelaran seni tari dan musik di gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang.

3. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan Observasi dan Interpretasi merupakan pengumpulan data ketika pengamatan berlangsung, peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi: Proses Tindakan (aktifitas peneliti/dosen dan mahasiswa), pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, kendala dan pengaruhnya terhadap yang direncanakan. Kegiatan ini merupakan dasar untuk dapat melakukan refleksi.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan tindakan mengevaluasi atau menghubungkan kejadian dengan mengidentifikasi apa yang terjadi dalam pembelajaran tersebut dan bagaimana hasilnya, masalah yang terjadi dan kendalanya. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, menyimpulkan masalah pembelajaran yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan di Universitas Islam Balitar merupakan observasi awal yaitu dengan melaksanakan pengamatan kegiatan

pembelajaran praktik langsung apresiasi seni pertunjukan melalui rekaman video. Observasi selanjutnya yang dilakukan di Gedung Graha Cakrawala UM merupakan observasi tindakan lanjutan pembelajaran praktik langsung sebagai pembelajaran apresiasi seni pertunjukan melalui pengalaman langsung.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian di Universitas Islam Balitar ini meliputi data tentang prosedur dalam memfasilitasi pembelajaran praktik langsung, formulir hasil pertemuan siklus I dan II, hasil wawancara/tanya jawab pengalaman setelah aktifitas apresiasi, esay umpan balik peserta didik terhadap fasilitator, dan dokumen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran praktik langsung apresiasi seni pertunjukan Mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar.

6. Teknik Analisis Data

Analisa Data Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Apresiasi jika telah mencapai penguasaan rata-rata nilai kelas minimal 75%, yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan Mahasiswa}} \times 100\% = \text{Prosentase pencapaian hasil belajar}$

7. Indikator Keberhasilan

Untuk menilai indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa dapat melalui pembelajaran observasi siswa, observasi hasil esay mahasiswa secara individu. Kemampuan apresiasi mahasiswa kemampuan menganalisa estetika dari seni pertunjukan yang sudah mahasiswa saksikan dengan nilai KKM >75.

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

1. Hasil Kemampuan Awal Siswa

Peneliti memberikan Kemampuan Awal Siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran, Seorang mahasiswa

dikatakan berhasil jika telah mencapai penguasaan minimal 75% atau dengan nilai > 75. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari observasi pengetahuan dasar apresiasi seni pertunjukan sebelumnya, diketahui bahwa hanya ada 10 mahasiswa yang dapat menjelaskan apresiasi seni pertunjukan dari jumlah keseluruhan 38 mahasiswa. Sedangkan 28 mahasiswa belum mampu menikmati dan mengapresiasi sebuah sajian seni pertunjukan baik secara rekaman video maupun langsung.

$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan Mahasiswa}} \times 100\% = \text{Prosentase pencapaian hasil belajar}$

$$\frac{10}{38} \times 100\% = 26,31\%$$

Persentase nilai ketuntasan awal; mahasiswa sebesar 26,31% . Dari data penelitian menunjukkan bahwa hanya 10 mahasiswa yang tuntas dan 28 masih belum tuntas dalam pembelajaran.

2. Hasil Siklus I

Observasi Untuk Hasil Pembelajaran Apresiasi Rekaman Video

Kriteria dalam penilaian hasil pembelajaran apresiasi seni pertunjukan apabila mahasiswa berhasil mencapai rata-rata kelas lebih dari 75% atau dengan nilai lebih dari 75.

Prosentase hasil pembelajarab apresiasi melalui rekaman video yaitu:

$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan Mahasiswa}} \times 100\% = \text{Prosentase pencapaian hasil belajar}$

$$\frac{29}{38} \times 100\% = 76,31\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang dijelaskan dalam pedoman lembar observasi untuk hasil Pembelajaran praktik langsung melalui rekaman video prosentasenya mencapai 76,31% dikatakan dalam kriteria baik.

3. Hasil Siklus II

Observasi Untuk Hasil Pembelajaran Apresiasi Seni Pertunjukan di Graha Cakrawala

Kriteria dalam penilaian hasil pembelajaran apresiasi seni pertunjukan apabila mahasiswa berhasil mencapai rata-rata kelas lebih dari hasil observasi siklus I yaitu 76,31% atau dengan nilai lebih dari 75.

Prosentase hasil pembelajaran apresiasi seni pertunjukan langsung di Graha Cakrawala yaitu:

$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan Mahasiswa}} \times 100\% = \text{Prosentase pencapaian hasil belajar}$

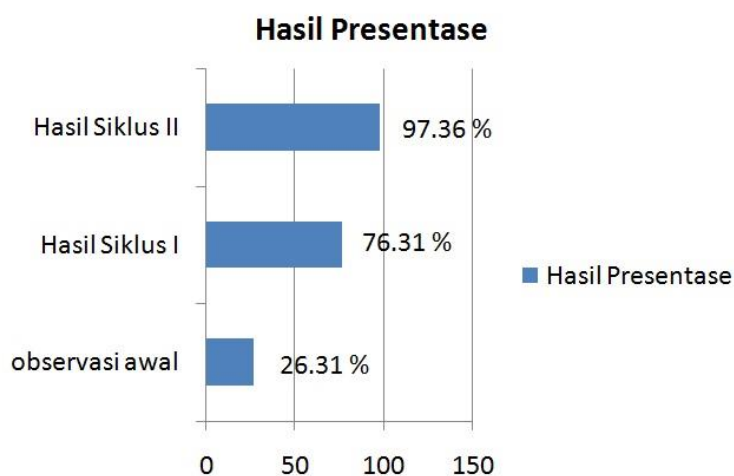
$$\frac{37}{38} \times 100\% = 97,36\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang dijelaskan dalam pedoman lembar observasi untuk hasil Pembelajaran praktik langsung apresiasi seni pertunjukan di Graha Cakrawala prosentasenya mencapai 97,36 % dikatakan dalam kriteria sangat baik.

BAHASAN

Perbandingan presentase hasil pencapaian hasil pembelajaran apresiasi seni pertunjukan yaitu sebelumnya observasi awal penilaian tes yang meliputi jumlah ketuntasan nilai kemampuan awal siswa yaitu 10 dari 38 Mahasiswa

hanya mencapai 26,31%. Hasil analisis data setelah penelitian apresiasi melalui tayangan video menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I yaitu 76,31%. Kenaikan pada penelitian apresiasi seni pertunjukan secara langsung menunjukkan peningkatan kembali pada siklus II yaitu 97,36%. Terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.



Grafik 1. Hasil Presentase penelitian

Pada gambar grafik 1 di atas dosen/peneliti telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang direncanakan. Dan telah menerapkan metode pembelajaran praktik langsung dengan baik sehingga dapat memberikan pengalaman apresiasi kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berkeaktifan dan berinovasi, sehingga siklus penelitian dapat dihentikan dengan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian pembelajaran ini mencapai target sasaran dimana hasil yang diharapkan sesuai dengan observasi awal. Hasil dari penelitian ini telah dapat meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar sebagai bekal pengalaman estetika mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Selain itu peneliti juga mengetahui hasil pendekatan model pembelajaran praktik langsung atau *hands-on learning* yang dapat

Maria Ulfa Yudha Julistiyana. 2018. Pembelajaran Praktik Langsung Menyaksikan *Majesty Of Masterpieces* untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Pertunjukan sebagai Pengalaman Estetika Mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar.
Konstruktivisme, 10 (1): 63-73

meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang :UM Press
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djamarah dan Zain. A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kutha Ratna , Nyoman. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schechner, Richard. 2002. *Performance Studies*. London and New York: Routledge.